

**PENGARUH MODEL AKTUALISASI EKSTRAKURIKULER WAJIB PENDIDIKAN  
KEPRAMUKAAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA  
KELAS VII DI SMPN 3 JEMBER**

**THE EFFECT OF EXTRACURRICULIC MODULE EXTRA CURRICULAR IN EDUCATION  
IN PUBLIC EDUCATION ON LEARNING MOTIVATION AND RESULTS OF LEARNING  
MAPRL OF CLASS VII STUDENTS IN SMPN 3 JEMBER**

**Akhmad Nawawi<sup>1</sup>, M. Rudy Sumiharsono<sup>2</sup>, Makmuri<sup>3</sup>**

Program Studi S2 Teknologi Pembelajaran  
IKIP PGRI Jember

a.nawawi1309@gmail.com

**ABSTRAK** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal yang ingin mengetahui Pengaruh model aktualisasi Ekstrakurikuler Wajib terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Mapel IPA siswa kelas VII di SMPN 3 Jember Semester Genap Tahun Pembelajaran 2018/2019. Permasalahan yang dikaji didalam suatu penelitian adalah: 1) Apakah ada pengaruh tentang model aktualisasi ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan terhadap motivasi belajar?.

Responden penelitian ini adalah Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII di SMPN 3 Jember R 7 A dan 7 B sejumlah 56 siswa pada semester genap tahun pelajaran 2018-2019, penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain kausal. Alat pengumpul data menggunakan adalah 1) Observasi (pengamatan), 2) Interview (wawancara), 3) Kuesioner (angket) dan 4) Dokumentasi. Reliabel alat dan derajat valid dengan uji reliabilitas dan validitas. Uji analisis instrumen menggunakan: 1) uji normalitas, 2) uji homogenitas, 3) uji deskriptif. Uji hipotesis dengan: *Tests of Between – Subjects Effects*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) dengan Hasil F3,113 pada T hitung taraf signifikansi 0,069. Karena hasil uji sig.  $t \geq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak artinya hipotesis nihil ditolak sehingga berlaku hipotesis kerja ( $H_a$ ): Ada pengaruh model aktualisasi ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan terhadap motivasi belajar, 2) Hasil F 3,113 pada T hitung taraf signifikansi 0,093. Karena hasil uji sig.  $t \geq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak artinya hipotesis nihil ditolak sehingga berlaku hipotesis kerja ( $H_a$ ): Ada pengaruh model aktualisasi ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan terhadap hasil belajar, 3) Hasil F 3,113 pada T hitung taraf signifikansi 0,078. Karena hasil uji sig.  $t \geq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak artinya hipotesis nihil ditolak sehingga berlaku hipotesis kerja ( $H_a$ ): ada pengaruh model aktualisasi ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan terhadap secara bersama-sama terhadap motivasi belajar dan hasil belajar.

Saran dari penelitian ini bagi siswa diharapkan dapat menerapkan penggunaan model aktualisasi ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa model aktualisasi ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan sebagai media pembelajaran sehingga akan memperoleh motivasi belajar dan hasil belajar maksimal.

**Kata Kunci:** model aktualisasi, ekstrakurikuler, kepramukaan, motivasi belajar.

**ABSTRACT** This research is a causal quantitative research that wants to know the effect of compulsory extracurricular actualization model on learning motivation and learning outcomes of Natural Science subject class VII to take SMPN 3 Jember Even Semester 2018/2019 Learning Year ". The problems examined in this study are: 1. Is there an influence on the model of extracurricular compulsory education of scouting education on learning motivation?.

Respondents of this study were research conducted on class VII students at SMPN 3 Jember R 7 A and 7 B a total of 56 students in the even semester of the 2018-2019 school year, the study area was determined by the purposive sampling method. This research is a quantitative study with a causal design. Data collection tools using are 1) Observation (observation), 2) Interview (interview), 3) Questionnaire (questionnaire) and 4) Documentation. The degree of validity and reliability of the tool with validity and reliability tests. Instrument analysis test uses: 1) descriptive test, 2) normality test, 3) homogeneity test. Test hypotheses with: Tests of Between – Subjects Effects.

The results of this study indicate that: 1) with a result of  $F_{3,113}$  at T arithmetic significance level of 0.069. Because the test results  $\text{sig. } t \geq 0.05$  then  $H_0$  is rejected, meaning that the null hypothesis is rejected so that the working hypothesis applies ( $H_a$ ): There is an effect of the model of extracurricular actualization of mandatory scouting education on learning motivation, 2) Results  $F_{3,113}$  on T, the significance level is 0.093. Because the test results  $\text{sig. } t \geq 0.05$  then  $H_0$  is rejected, meaning that the null hypothesis is rejected so that the working hypothesis applies ( $H_a$ ): There is an effect of the actualization model of extracurricular compulsory education in scouting towards learning outcomes, 3) Results  $F_{3,113}$  at T, the significance level is 0.078. Because the test results  $\text{sig. } t \geq 0.05$  then  $H_0$  is rejected, meaning the null hypothesis is rejected so that the working hypothesis ( $H_a$ ) applies: there is an effect of the model of extracurricular actualization of mandatory scouting education together towards learning motivation and learning outcomes.

Suggestions from this study for students are expected to be able to apply the use of compulsory extracurricular actualization models for scouting education. The results of this study conclude that the extracurricular actualization model for compulsory scouting education as a learning medium so that they will obtain learning motivation and maximum learning outcomes.

**Keywords:** *Extracurricular actualization model compulsory scouting education, learning motivation, learning outcomes.*

## **PENDAHULUAN**

Secara Konstitusional Pendidikan Nasional Kurikulum Pendidikan Tahun 2013 sudah diberlakukan secara serentak disemua Jenjang Pendidikan SD,SMP dan SMA, sejalan dengan itu pula maka Permendikbud

No. 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah juga harus diterapkan secara menyeluruh pula, mengingat sebelumnya hanya pilot project saja diberlakukan bagi sekolah tertentu,

untuk itu kita perlu mendapatkan informasi yang jelas dan terupdate sesuai kegiatan dilapangan tentang adakah pengaruhnya pelaksanaan Permendikbud No. 63 Tahun 2014 (Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan) tersebut terhadap Motivasi belajar dan Hasil belajar siswa, yang tentu saja hasil penelitiannya akan menjadi PUSTAKA, rujukan dan pertimbangan pelaksanaan bagi sekolah yang akan menerapkan Kurikulum Tahun 2013 tersebut.

Buku Bahan ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk pengawas sekolah (2014:3): Pendidikan wajib kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik mulai dari SD, SMP, SMA/SMK. Ini menjelaskan bahwa model pelaksanaan ekstrakurikuler wajib kepramukaan dalam kurikulum 2013. Seiring dengan diberlakukannya kurikulum 2013, kepramukaan (latihan pramuka) ditetapkan menjadi ekstrakurikuler wajib di tingkat Sekolah Dasar (SD/MI), SMP dan MTs, serta SMA, MA, dan SMK. Sebagai ekstrakurikuler wajib, kepramukaan harus diikuti oleh seluruh peserta didik dalam sekolah tersebut. Karenanya, pelaksanaan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 2013 di organisasikan dalam model – model tertentu.

Buku Pedoman Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di Satuan Pendidikan dijelaskan bahwa dalam Kurikulum 2013: Pendidikan Kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang secara sistemik diperankan sebagai wahana penguatan psikologis-sosial-kultural (*reinforcement*) perwujudan sikap dan keterampilan kurikulum 2013 yang secara psikopedagogis koheren dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan kepramukaan.

Dengan demikian pencapaian Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2), Sikap Spiritual (KI-1) dan Keterampilan (KI-3)

memperoleh penguatan bermakna (*meaningfull learning*) melalui fasilitasi sistemik adaptif pendidikan kepramukaan di lingkungan satuan pendidikan. Bambang (2016:12) mengemukakan Pendidikan Kepramukaan jika dipakai sebagai pendidikan karakter di pendidikan foemal, haruslah menerapkan dengan baik pola belajar sambil melakukan. Belajar sambil melakukan adalah belajar melakukan langsung tanpa diceramahi, tiada prototip, tanpa simulasi atau tidak membaca teks tulis semata.

Melihat para stake holders Sekolah belum banyak yang melaksanakan EWPK Tahun 2013, lalu peneliti yang kebetulan juga selaku pembina pramuka yang melaksanakan model reguler di SMP Negeri 3 Jember, saat pelaksanaan model aktualisasi pada setiap hari sabtu melihat dan melakukan pencatatan situasi dan kondisi suasana pelaksanaan model aktualisasi EWPK Tahun 2013, ternyata terdapat pandangan berbeda dari peserta didik, lalu peneliti berinisiatif ingin mengetahui apakah ada pengaruhnya EWPK Model aktualisasi tersebut pada motivasi belajar siswa termasuk adakah pengaruhnya pada hasil belajarnya.

Selain bertanya pada Wakasek urusan Kurikulum yang bertanggungjawab pada kegiatan tersebut juga pada guru yang kebetulan piket dan memegang mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Peneliti bertanya tentang hasil belajar siswa sebelum mengikuti model aktualisasi dan setelah mengikuti model aktualisasi.

Ternyata mendapatkan penjelasan ada peningkatan baik pada proses belajar siswa lebih yang ceria, siswa tidak tertekan bahkan enjoy dan kreativitas yang timbul dari diri siswa baik secara spontan maupun terstruktur yang tidak terduga sebelumnya serta nilainya ada peningkatan sehingga memenuhi KKM mata pelajaran IPA.

Dari sinilah peneliti tertarik untuk dijadikan satu judul tesis tentang Pengaruh model Aktualisasi EWPK Tahun 2013 terhadap motivasi belajar dan hasil belajar

mata pelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 3 Jember.

Penulis berharap hasilnya baik, sehingga jika hasilnya baik, maka hasil penelitiannya nanti dapat menjadi PUSTAKA dan pedoman dasar para kepala sekolah untuk secara penuh kesadaran mengimplementasikan Permendikbud Nomor 63 tahun 2014.

## KAJIAN TEORI

### Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler wajib.

Kajian teori dalam penelitian kuantitatif merupakan tinjauan secara teori berupa topik pengetahuan yang sejalan dengan perkembangan terbaru dalam suatu bidang. Tinjauan tersebut harus jelas menunjukkan bagaimana bacaan dan literasi yang dipilih berhubungan dengan tujuan penelitian. Tinjauan teori berisi keadaan ilmu pengetahuan mengenai suatu topik, diuraikan dengan memaparkan, menguraikan batasan pengetahuan mengenai suatu masalah yang relevan dengan masalah penelitian.

Sejalan dengan itu maka kita perlu mengetahui tentang pengertian Pendidikan Kepramukaan dalam UU No.12 Tahun 2010 pada pasal 1 (4) adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Dijelaskan pula dalam Permendikbud RI No. 63 Tahun 2014 bahwa Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan, dilanjutkan dalam Pasal 4 bahwa Pendidikan kepramukaan berisi proses pengembangan nilai sikap dan ketrampilan.

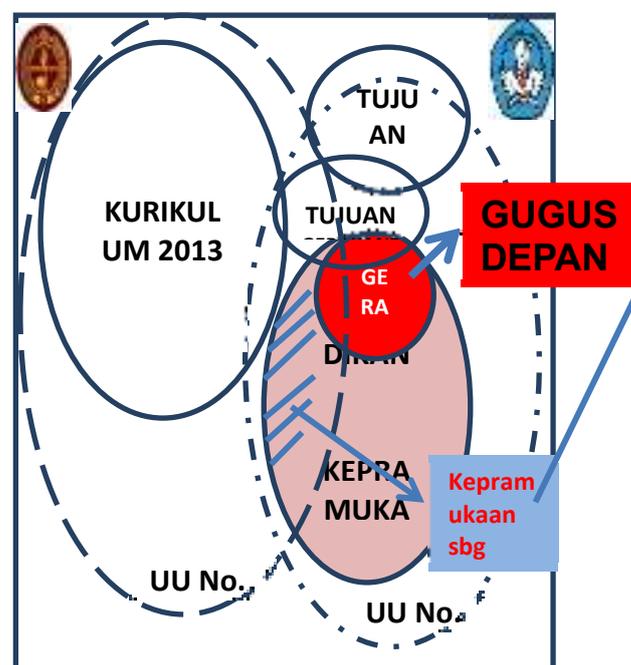
Lokus normatif Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan dalam Kurikulum 2013, berada pada irisan konseptual-normatif dari mandat Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

Nasional dengan Undang-undang No. 12 tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.

Secara substantif-pedagogis, irisan tersebut menunjukkan bahwa filosofi dan tujuan Pendidikan Nasional memiliki koherensi dengan tujuan Gerakan Pramuka, dalam hal bahwa keduanya mengusung komitmen kuat terhadap penumbuh-kembangan sikap spiritual, sikap sosial, dan keterampilan/kecakapan sebagai insan dan warga negara Indonesia dalam konteks nilai dan moral Pancasila.

Dari irisan itu sangat jelas bahwa terjadi kepentingan dan kebutuhan yang sama serta memberikan penjelasan kepada kita bahwa terdapat keinginan yang sama dalam pendidikan kita dalam pembinaan karakter walaupun dengan konsep dan pelaksanaan yang berbeda.

Secara konseptual dan programatik, Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Konseptual dan Programatik EWPK

Tujuan pendidikan kepramukaan model reguler ini adalah untuk meningkatkan minat dan bakatnya sebagai anggota pramuka melalui Dwi Darma dan

Dwi Satya untuk usia Siaga serta Tri Satya dan Dasa Darma untuk usia Penegak dan Penggalang

Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib Kurikuler 2013, pada dasarnya berwujud proses aktualisasi dan penguatan capaian pembelajaran Kurikulum 2013, bidang sikap dalam bingkai KI-1, KI-2 dan bidang ketrampilan dalam KI-4 sepanjang yang bersifat konsisten dan koheren dengan sikap dan kecakapan kepramukaan. Dengan demikian terjadi proses saling menguatkan dan saling interaktif (*reinforcing dan mutually interaktif*).

Alur Konsentris Capaian Pembelajaran Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib.



**Gambar 2. Alur Konsentris Capaian Pembelajaran Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib**

Dalam panduan pembinaan ekstrakurikuler wajib Kepramukaan di sekolah dasar KI-1, KI-2 dan KI-4 yang konsisten dan koheren diaktualisasikan melalui metode kepramukaan dalam kegiatan blok dan aktualisasi. Blok bersifat wajib, berbentuk perkemahan dan terdapat penilaian yang bersifat umum Sedangkan model Aktualisasi bersifat wajib, dilaksanakan rutin setiap minggu diluar jam pelajaran dan terdapat nilai formal. KI-KD mata pelajaran yang belum tuntas di kelas, dikuatkan diluar kelas dengan kemas metode kepramukaan. Dengan kata lain metode kepramukaan sebagai Pembungkus aktivitas pembelajaran dalam kegiatan

Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan.

dalam anggara Dasar Gerakan Pramuka Bab IV Pasal 10 bahwa Metode kepramukaan merupakan salah satu cara belajar interaktif progresif yang dilaksanakan melalui:

- Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.
- Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi
- Kegiatan yang menantang dan menarik serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda
- Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan
- Penghargaan berupa tanda kecakapan
- Sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri

### **Kompetensi Kepala sekolah, Guru dan Pembina Pramuka**

Penyelenggara kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan adalah satuan pendidikan sekolah harus memiliki kompetensi agar pelaksanaannya kredibel dan kapabel sesuai ketentuan menangani Gugusdepan. Mulai dari tingkatan penanggung jawab sampai pelaksana yaitu kepala sekolah, Guru, dan pembina pramuka. Kompetensi kepala sekolah selaku Ketua Majelis Pembimbing Gugus depan yaitu :

- Kompetensi Kepala Sekolah**
- Kompetensi Guru Kelas / Guru Matapelajaran yang menjadi Pembina Pramuka**
- Kompetensi Pembina Pramuka**

### **Proses kegiatan Model Aktualisasi EWPK**

Kegiatan Model Aktualisasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan (EWPK) lampiran I huruf E pada prosedur pelaksanaan Model aktualisasi Kurikulum 2013 Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Guru mapel Ipa mengidentifikasi muatan-muatan pelajaran yang dapat diaktualisasikan didalam kegiatan Kepramukaan.
- Guru menyerahkan hasil identifikasi muatan-muatan pembelajaran kepada pembina Pramuka untuk dapat

diaktualisasikan kedalam kegiatan Kepramukaan.

Arsyad (2011:4) langkah-langkah proses kegiatan latihan Pramuka Penggalang dalam latihan pramuka sebagai berikut:

1. Upacara Pembukaan
  - a. Penghormatan kepada pembina upacara
  - b. Laporan
  - c. Pengibaran Bendera Merah Putih
  - d. Pembacaan Teks Pancasila
  - e. Pembacaan Dharma Pramuka
  - f. Amanat Pembina Upacara
  - g. Do'a
  - h. Penghormatan kepada Pembina Upacara
  - i. Pembubaran barisan
2. Peraturan Baris Berbaris  
Dapat berupa PBB tongkat berupa gerakan dasar dengan menggunakan tongkat Pramuka bertali.
3. Kegiatan Inti ( Mata Pelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh Kurikulum sekolah , berapa Mapel IPA yang bisa dilaksanakan ).
4. Upacara Penutupan latihan
  - a. Penghormatan kepada pembina upacara
  - b. Laporan
  - c. Penurunan Bendera Merah Putih
  - d. Amanat Pembina Upacara
  - e. Do'a
  - f. Penghormatan kepada Pembina Upacara
  - g. Pembubaran barisan

#### **Sarana dan Prasarana Model Aktualisasi EWPK**

Merujuk pada standar sarana dan prasarana digunakan gugusdepan dalam kegiatan latihan Model Aktualisasi EWPK ini yaitu :

##### **1. Sarana**

Sarana yang dibutuhkan dalam kegiatan latihan rutin ini yaitu :

- a. Tiang bendera : terdiri dari 3 tongkat yang disambung dengan tali dan menggunakan simpul ujung tali.
- b. Bendera Merah Putih

- c. Teks Pancasila
- d. Teks Dasa Darma Pramuka
- e. Peluit
- f. Tongkat bertali.
- g. Sarana / alat bermain (menyesuaikan dengan tema)

##### **2. Prasarana :**

Prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan ini yaitu :

1. Halaman terbuka/ ruang terbuka yang luasnya sesuai dengan kebutuhan/banyaknya peserta didik.
2. Pengeras suara/megaphone.

#### **Peserta Didik Model Aktualisasi EWPK**

Dalam Undang Undang RI No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dijelaskan bahwa peserta didik dalam Gerakan Pramuka terbagi 4 golongan yaitu:

- a. Usia 7-10 tahun disebut golongan Siaga
- b. Usia 11-15 tahun disebut Golongan Penggalang
- c. Usia 16-20 tahun disebut Golongan Penegak
- d. Usia 21-25 tahun disebut golongan Pandega

Dari empat golongan peserta didik tersebut peneliti mengambil Golongan yang berusia 11-15 Tahun , jika di konversi dalam pembagian kelas, berada di kelas V-VI tingkat Sekolah dasar dan kelas VII,VIII dan IX yang berada di Sekolah Menengah.

#### **Administrasi Kegiatan Model Aktualisasi EWPK**

Dalam SK Kwarnas Gerakan Pramuka Nomor : 231 Tahun 2007 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugusdepan dalam BAB VIII Administrasi dan Publikasi,dijelaskan bahwa"Gugusdepan sebagai pusat gerak dan wadah pembinaan pramuka perlu adanya dukungan administrasi secara tertib dan sederhana. Agar pelaksanaan administrasi dapat teratur, tertib dan berkesinambungan diperlukan buku-buku catatan sebagai berikut :

1. Buku Catatan pribadi peserta didik.
2. Buku registrasi peserta didik

3. Buku Registrasi Pembina dan anggota Majelis Pembimbing
4. Buku catatan/notulen rapat/risalah rapat
5. Buku Inventaris
6. Buku Agenda, verbal dan ekspedisi surat menyurat
7. Buku Acara Kegiatan
8. Administrasi keuangan, dana dan keuangan satuan.
9. Buku catatan pribadi setiap Pembina

### **Motivasi Belajar**

Pada ketiga sistem tersebut penulis hanya pada bahasan Sistem Aktualisasi yang nantinya diharapkan ada peningkatan motivasi tersendiri pada siswa sehingga lebih menyenangkan dan menyukai mata pelajaran tersebut.

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2014:73), Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan dengan adanya tujuan. Sedangkan Sardiman A.M. (2014:73) mengatakan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan yang mengarah pada kegiatan belajar.

Motivasi itu mempunyai indikator-indikator untuk mengukurnya. sebagaimana Sardiman menyebutkan bahwa motivasi memiliki indikator sebagai berikut:

- Tekun akan tugas.
- Tegar menghadapi kesulitan.
- Menunjukkan minat terhadap beragam masalah.
- Lebih senang mandiri.
- Dapat mempertahankan pendapatnya.
- Tidak mudah putus asa.
- Senang memecahkan masalah soal-soal.

### **Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi berasal dari luar adalah motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Dikatakan oleh Ibrahim, R (2010,28) bahwa motivasi unsur dari luar adalah tenaga pendorong yang berada diluar perbuatan atau tidak ada hubungan langsung dengan yang dilakukannya, tetapi menjai penyertainya".

Sedangkan Hamzah B. Uno (2012:195) mengatakan bahwa Motivasi unsur dari luar adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya melakukan kegiatan belajar.

Faktor eksternal adalah faktor motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan. Faktor eksternal ini meliputi:

1. Faktor lingkungan
2. Dukungan sosial
3. Fasilitas (sarana dan prasarana)
4. Media

## **METODE**

### **1. Rancangan Penelitian**

Rancangan Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional yang melibatkan satu variabel bebas ( X ) yaitu Model aktualisasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan dan dua variabel terikat yang terdiri dari Motivasi belajar (Y1) dan Hasil belajar (Y2) Mapel IPA Semester Genap kelas VII di SMPN 3 Jember Tahun ajaran 2018-2019.

Aslichati, (2016:46) mengatakan Desain Penelitian pada dasarnya adalah bentuk rencana, bentuk garis besar tentang bagaimana memahami sebuah hubungan antara variabel yang ditelitinya: Sugiyono (2016:8) Metode Penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan, sehingga sudah mentradisi sebagai metode. Metode Kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic.

### **2. Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

**Bambang Prasetyo (2016:119) bahwa populasi adalah keseluruhan**

satuan/gejala yang ingin diteliti. Sementara itu contoh merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sedangkan menurut Masyhud (2014: 90) Pupolasi adalah terkumpulnya dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan kita kaji atau teliti.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian itu meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan obyek ataupun subyek yang dikehendaki peneliti. Sehubungan dengan penelitian ini maka yang akan dijadikan populasi penelitian yaitu SMP Negeri 3 Jember kelas VII yang terdiri dari tujuh kelas dengan jumlah siswa 28 orang tiap kelas.

Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling area, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Sugiono, 2013: 300). Sedangkan menurut Suharsini Arikunto (2013: 183) mengemukakan bahwa purposive area berarti tempat penelitian bukan berdasarkan atas strata, akan tetapi didasarkan atas tujuan tertentu.

Teknik ini biasanya dilakukan atas beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana, sehingga tidak dapat mengambil tempat yang luas atau jauh. Berdasarkan pendapat tersebut maka penentuan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja pada siswa kelas VII IPA semester genap.

Populasi Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jember. Dengan perincian sebagai berikut:

Tabel : 3.1 Populasi Penelitian.

Nomor urut	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	28
2	VII B	28
3	VII C	28
4	VII C	28
5	VII D	28
6	VII E	28
7	VII F	28
8	VII G	28
Jumlah		224

### Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut: (Sugiyono, 2018: 133). Menurut arikunto (2013: 174) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Menurut Sugiyono (2018:131) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi

Pemungutan Sampel dilakukan dengan teknik Purposive Random Sampling karena dalam pengambilan sampel, peneliti mengambil undian dan subyek dianggap sama (memiliki strata yang sama).

Mengingat jumlah kelas ada delapan, sehingga peneliti merencanakan mengambil sampel 20 % dari jumlah seluruh siswa, Jumlah siswa 224, maka 20 %nya sebanyak 56 siswa, berarti diambil sampl sebanyak dua kelas. Saat dilakukan undian ternyata secara kebetulan yang keluar nama Kelas VII A dan Kelas VII B. Sehingga dua kelas inilah yang dijadikan perwakilan kelas VII.

Tabel : 3.2 Populasi Penelitian.

Nomor urut	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	28
2	VII B	28
Jumlah		56

### 3. Instrumen penelitian

Pengertian Instrumen Djaali dan Muljono (2008:59) berpendapat bahwa instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.

Sedangkan instrumen menurut Sugiyono (2011:92) digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti sehingga dapat diartikan bahwa instrumen adalah suatu alat yang digunakan dalam

mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

#### **a. Uji Validitas**

Arikunto (2010:211) "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat menurut cara yang semestinya atau kesahehan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sedangkan Sugiyono (2016:121) mengemukakan bahwa instrumen yang berlaku yaitu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas yaitu suatu tes memiliki keterandalan bilamana test tersebut dipakai mengukur berkali – kali hasilnya sama. Dengan demikian reliabilitas dapat pula diartikan dengan keajegan atau stabilitas. Sugiyono (2016 : 121) Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Ketika pengujian dengan alat yang sama terjadi ketidaksamaan hasilnya , maka dapat dipastikan akan terjadi hasil yang tidak valid.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2016:138) bahwa teknis pengumpulan data dapat dilakukan dengan Kuesioner (angket), *interview* (Wawancara), observasi (pengamatan), Dokumentasi dan Test.

Proses pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban itu masih perlu diuji secara berdasarkan pengalaman, dan untuk

maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data.

Data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis. Data itu dikumpulkan oleh sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel tersebut terdiri dari sekumpulan unit analisis sebagai sasaran penelitian. Tentu hal tersebut diperlukan metode untuk melakukan analisis dari data yang terkumpul tersebut.

Prosedur pengumpulan data ditempuh dalam tiga tahap yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan dan pengecekan data. Adapun uraiannya sebagai berikut :

1. Tahap persiapan yaitu : a. membuat dan menyiapkan instrumen dan daftar rekaman data, b. Mengurus perijinan
2. Tahap pelaksanaan yaitu : pengisian instrumen yang dilakukan di sekolah oleh para siswa

Tahap pengecekan data yaitu : a. Mengumpulkan lembar jawaban dari responden dan mengecek kelengkapan isian instrumen, b. Menyerahkan lembar jawaban tertulis kepada peneliti pada hari pengisian instrumen.

### **5. Analisis Data**

Menurut Patton (1980:268) dalam Moleong (2014:280) menganalisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Prasetyo (2016:170) analisa data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data (*kuantitatif*) yang sudah diperoleh. Handayani (2014: 13) menjelaskan bahwa metode analisis data sangat diperlukan guna mendapatkan tujuan yang benar dan tidak meninggalkan unsur validitas dan reliabilitas.

Berkaitan dengan tersebut kita bahas prinsip utamanya tersebut. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

1. Analisis Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
3. Uji Hipotesis

## LAPORAN HASIL

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah data-data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian yang terbagi atas deskripsi tempat penelitian dan deskripsi data penelitian serta data hasil uji. Paparan terkait keduanya adalah sebagai berikut :

#### Deskripsi Data Penelitian

Data-data penelitian yang akan disajikan merupakan hasil yang sebenarnya dengan tanpa memberikan simpulan sehingga pengolahannya menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:147) Analisis Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain penyajian data dengan tabel, penghitungan mean dan standart deviasi dari variabel independen maupun dependen.

Penyajian data yang dihasilkan berupa data hasil kegiatan Model Aktualisasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan dengan data angket. Data Model Aktualisasi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan didapatkan dengan pengisian instrumen penilaian melalui observasi langsung peneliti terhadap kegiatan siswa. Berikutnya adalah hasil data hasil belajar yang diperoleh dari

tes yang diberikan peneliti pada siswa yang dijadikan sampel penelitian setelah hasil kegiatan.

Pengambilan data-data tersebut dihasilkan dari Test/angket dengan responden Kelas 7A: 28 siswa dan Kelas 7B 28 siswa dengan jumlah total : 56 siswa yang merupakan sampel dua kelas dari delapan kelas siswa kelas 7 SMPN 3 Jember. Berikut ini kami sajikan data deskripsi tersebut

### Uji Hipotesis

#### a. Uji Hipotesis Pertama.

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya Pengaruh Model Aktualisasi EWPK (X ) terhadap Motivasi belajar (Y1) Mapel IPA Kelas VII di SMPN 3 Jember.

Ha/Hipotesis Alternatif

Adanya Pengaruh Model Aktualisasi EWPK (X ) terhadap Motivasi belajar (Y1) Mapel IPA Kelas VII di SMPN 3 Jember.

Ho / Hipotesis Nihil

Adanya Pengaruh Model Aktualisasi EWPK (X ) terhadap Motivasi belajar (Y1) Mapel IPA Kelas VII di SMPN 3 Jember

Hasil Uji Analisis Data

Nilai Probabilitas  $0,00 < 0,005$

Ada pengaruh Model Aktualisasi EWPK dengan Motivasi belajar

Kesimpulannya :

Ho ditolak dan Ha diterima

#### b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya Pengaruh Model Aktualisasi EWPK (X ) terhadap Hasil belajar (Y2) Mapel IPA Kelas VII di SMPN 3 Jember.

Ha/Hipotesis Alternatif

Adanya Pengaruh Model Aktualisasi EWPK (X ) terhadap Hasil belajar (Y1) Mapel IPA Kelas VII di SMPN 3 Jember.

Ho / Hipotesis Nihil

Adanya Pengaruh Model Aktualisasi EWPK (X ) terhadap Hasil belajar (Y1) Mapel IPA Kelas VII di SMPN 3 Jember

Hasil Uji Analisis Data

Nilai Probabilitas  $0,00 < 0,005$   
Ada pengaruh Model Aktualisasi EWPK  
dengan Motivasi belajar

Kesimpulannya :

Ho ditolak dan Ha diterima

### c. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis Ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya Pengaruh Model Aktualisasi EWPK (X) terhadap Motivasi belajar (Y1) dan Hasil belajar (Y2) Mapel IPA Kelas VII di SMPN 3 Jember.

Ha/Hipotesis Alternatif

Adanya Pengaruh Model Aktualisasi EWPK (X) terhadap Motivasi belajar (Y1) dan Hasil belajar (Y2) secara bersama-sama Mapel IPA Kelas VII di SMPN 3 Jember.

Ho / Hipotesis Nihil

Adanya Pengaruh Model Aktualisasi EWPK (X) terhadap Motivasi belajar (Y1) dan Hasil belajar (Y2) Mapel IPA Kelas VII di SMPN 3 Jember

Hasil Uji Analisis Data

Nilai Probabilitas  $0,00 < 0,005$

Ada pengaruh Model Aktualisasi EWPK dengan Motivasi belajar dan Hasil belajar secara bersama-sama.

Kesimpulannya :

Ho ditolak dan Ha diterima

Pengaruh Model Aktualisasi EWPK terhadap Motivasi belajar dan Hasil Belajar Siswa.

## PEMBAHASAN

Hasil perolehan data setelah melakukan eksperimen di lapangan, maka dilanjutkan pengolahan data melalui rumus yang telah ditentukan dalam Bab .III yaitu rumus ANOVA dua jalur. Pada tabel berikut tabulasi data yang tertera dalam perhitungan Uji Anova melalui program SPSS 22.

### Hipotesis Pertama

Hasil dari Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya Pengaruh Model Aktualisasi EWPK (X)

terhadap Motivasi belajar (Y1) Mapel IPA Kelas VII di SMPN 3 Jember.

**Ha/Hipotesis Alternatif**

Adanya Pengaruh Model Aktualisasi EWPK (X) terhadap Motivasi belajar (Y1) Mapel IPA Kelas VII di SMPN 3 Jember.

**Ho / Hipotesis Nihil**

Adanya Pengaruh Model Aktualisasi EWPK (X) terhadap Motivasi belajar (Y1) Mapel IPA Kelas VII di SMPN 3 Jember

Dari Hasil Uji Analisis Data Nilai Probabilitas  $0,00 < 0,005$ ,

**Kesimpulannya:**

Ho ditolak dan Ha diterima

Dengan demikian maka kegiatan Model Aktualisasi EWPK ternyata meningkatkan Motivasi belajar anak/peserta didik.

Berdasarkan uji hipotesis nihil pertama yakni: "Tidak ada pengaruh Model Aktualisasi EWPK terhadap hasil belajar Mapel IPA Kelas VII di SMPN 3 Jember Semester Genap Tahun Pembelajaran 2018/2019". Hasil  $F_{3,113}$  pada  $F$  hitung taraf signifikansi  $0,069$ . Karena hasil uji sig.  $F \geq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya hipotesis nihil ditolak sehingga berlaku hipotesis kerja (Ha). Hasil ini akan dibahas dengan berbagai literasi dan penelitian terdahulu yang relevan.

Pembelajaran melalui model Aktualisasi EWPK (X) dapat mempengaruhi Motivasi belajar (Y1) Mapel IPA Kelas VII di SMPN 3 Jember motivasi belajar sebagai *outputnya*.

Selain paparan tersebut, hasil hipotesis pertama ini juga dapat dijelaskan dengan simpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarifah Reka Kamila (2017) dari Skripsi yang berjudul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter dan Motivasi Belajar Siswa kelas V SD Gugus Sinta Semarang Barat "yang menekankan bahwa kegiatan Kepramukaan dapat meningkatkan motivasi anak terhadap mata pelajaran menjadi lebih menyenangkan yang

tentu saja secara logika akan meningkatkan pemahaman dan kesenangan siswa terhadap mata pelajaran yang akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa”.

Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Linda Zakiyah (2018) dari Skripsi yang berjudul Hubungan keaktifan dalam kegiatan Pramuka dan Motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Yang menekankan bahwa ada hubungan positif antara keaktifan dalam kegiatan pramuka dan motivasi belajar Pkn. Salah satu simpulannya adalah model aktualisasi EWPK berpengaruh pada hasil belajar.

Berdasarkan paparan para ahli dan hasil penelitian terdahulu, maka hasil hipotesis pertama telah terjawab dan terjabarkan sehingga dapat memperkuat bahwa ada pengaruh model Aktualisasi EWPK (X) terhadap Motivasi belajar (Y1) Mapel IPA Kelas VII di SMPN 3 Semester Genap Tahun Pembelajaran 2018-2019.

### **Hipotesis Kedua**

Hasil dari Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya Pengaruh Model Aktualisasi EWPK (X) terhadap Hasil belajar (Y2) Mapel IPA Kelas VII di SMPN 3 Jember.

Dari Hasil Uji Analisis Data ternyata Nilai Probabilitas  $0,00 < 0,005$ , sehingga dikatakan disimpulkan jika  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dikatakan bahwa kegiatan Model Aktualisasi EWPK ternyata meningkatkan Hasil belajar anak/peserta didik.

Selain paparan tersebut, hasil hipotesis pertama ini juga dapat dijelaskan dengan simpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis Clara Adisty (2013) dari skripsi yang berjudul ”Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri No.134409 Tanjung Balai Tahun Pelajaran 2012/2013 yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap hasil belajar PPKn.

Hasil penelitian lainnya oleh Sofiana Mantig (2017) dari Skripsi berjudul Pengaruh Keaktifan dalam kegiatan Kepramukaan terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat;terhadap dimana ada pengaruh kegiatan Kepramukaan terhadap hasil belajar siswa.

Siswa memiliki pemahaman lebih baik dan hasil belajarnya meningkat. Disadari memang akan meningkatkan hasil belajar karena yang dipelajari memang mata pelajaran, hanya cara penyajiannya menggunakan metode Kepramukaan.

Diperoleh dasar hasil penelitian lagi tentang Hasil belajar sebagai dasar ketiga yaitu Skripsi dari Desi Puspitasari (2018) yang berjudul pengaruh ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs.N 6 Ponorogo, dimana disimpulkan bahwa ada pengaruh 28 o/o.

Selanjutnya dasar keempat hasil penelitian oleh Sabiqotul Ismah (2017) dari skripsi yang berjudul Hubungan kegiatan Pramuka dengan hasil belajar murid pada mata pelajaran PPKn materi keputusan bersama pada murid kelas V di MI Matholi’ul Hua Bugel Kedung Jepara Tahun Ajaran 2016-2017, yang disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan penting antara kegiatan pramuka dengan dan pembelajaran PPKn.

Simpulan dari hasil penelitian terdahulu, ternyata Model Aktualisasi EWPK (X) memperngaruhi Hasil belajar (Y2) Mapel IPA Kelas VII di SMPN 3 Jember belajar (Y2) Mapel IPA Kelas VII di SMPN 3 Jember.

### **Hipotesis Ketiga**

Hasil dari Hipotesis Ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya Pengaruh Model Aktualisasi EWPK (X) terhadap Motivasi belajar (Y1) dan Hasil belajar (Y2) Mapel IPA Kelas VII di SMPN 3 Jember.

Hasil dari Uji Analisis Data bahwa Nilai Probabilitas  $0,00 < 0,005$ , sehingga jika seperti ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh Model

Aktualisasi EWPK terhadap peningkatan Motivasi belajar dan Hasil belajar secara bersama-sama.

Penjelasan mengenai adanya pengaruh Model Aktualisasi EWPK terhadap peningkatan Motivasi belajar dan Hasil belajar secara bersama-sama adalah bahwa dengan Model Aktualisasi EWPK tersebut akan sangat berkaitan kuat dengan Motivasi belajar dan Hasil belajar. Dengan adanya analisa Model Aktualisasi EWPK sangat mempengaruhi secara interaktif terhadap peningkatan Motivasi belajar dan Hasil belajar secara bersama-sama.

Oleh karenanya maka penjelasan ini menjawab dan menjabarkan hasil hipotesis ketiga yakni ada pengaruh Model Aktualisasi EWPK terhadap peningkatan Motivasi belajar dan Hasil belajar secara bersama-sama Mapel IPA Kelas VII di SMPN 3 Jember Semester Genap Tahun Pembelajaran 2018-2019.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil pengajuan hipotesis dan hasil pengujiannya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa SMPN 3 Jember semester genap tahun 2018/2019.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Model ktulissi Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa SMPN 3 Jember semester genap tahun 2018/2019.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa SMPN 3 Jember semester genap tahun 2018/2019.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan diatas dengan memperhatikan keterbatasan penelitian, saran yang dapat kami sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar yang relevan dengan penelitian ini agar lebih memperluas kajian penelitiannya misalkan memperhatikan ranah afektif atau psikomotorik yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.
2. Bagi lembaga atau unit pendidikan supaya mempertimbangkan untuk proses kegiatan Aktualisasi Ekstrakurikuler wajib Pendidikan Kepramukaan selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini agar lebih memperluas prosesnya kegiatannya agar menciptakan motivasi belajar dan hasil belajar.
3. Bagi guru pengampu mata pelajaran, agar senantiasa memperhatikan metode kepramukaan dan kualifikasi/kredibilitas jika akan menerapkan Aktualisasi Ekstrakurikuler wajib Pendidikan Kepramukaan.

## PUSTAKA PUSTAKA

- Amimullah, Yusron. 2011. Mindset Pembelajaran. Bandung.2011: Nuansa.
- Ariani, Niken. 2010. Pembelajaran Multimedia disekolah Prestasi Pustakaraya. Jakarta.
- Arikunto, Suharsini. 2013. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar, 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajawali.
- Arsyad, Nurdin, 2011. Upi Pasukan Penggalang. Jakarta: Pustaka Tunas Media.
- Aslichati, dkk. 2013. Metode Penelitian Sosial.Tangerang selatan: Universitas Terbuka
- Ariani, Arhani, dkk. 2010. Pembelajaran Multi Media di Sekolah.Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Bahri, Syaiful, dkk. 2010. Strategi Belajar Bahasa. Bandung: Rineka Cipta.
- Basuki, Ismet. 2015. Assesmen Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bambang, SW. 2017. Jejak Sukses Gudep Pramuka Jawa Timur. Surabaya: Sarbikita.
- Balitbang Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. 2014. Pedoman Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan Di Satuan Pendidikan, Jakarta; Kementrian Pendidikan dan kebudayaan.
- Bob Sunardi, andri. 2015. Boyman Ragam latih Pramuka. Bandung: Kibar.
- Dadi Paker. 2011. Empowering Young Adult (Memberdayakan Anggota Dewasa Muda) Jakarta: Pustaka Tunas Media.
- Dalyono. 2015. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, 2010. Media Pembelajaran, Yogyakarta.: Gava media.
- Degeng, Nyoman S. 2013 Ilmu Pembelaran: Bandung: Trust Media – Kalam Hidup.
- Dimiyati, dkk. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Departemen Djamarah, Saiful. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional, 2017. Panduan Pembinaan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan di Sekolah Dasar. Jakarta, Kementrian Pendidikan Nasional
- Ensiklopedia, 2015. Praja Muda Karana Indonesia : Mengenal Gerakan Pramuka dan Kepanduan Jilid 1,Jakarta: Borobudur Inspira Nusantara
- Handayani, Luh Titi. 2014. Statistik Inferensial. Jember.
- Ibrahim, dkk. 2010. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kak. Yuti. 2011. Panduan Membina. Jakarta: Pustaka Tunas Muda.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Pedoman Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan, Jakarta.
- Keputusan Musyawarah Nasional X Gerakan Pramuka, 2019. Anggaran Dasar dan anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, Jakarta. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1999. Pendidikan Nilai Gerakan Pramuka , Jakarta. Pustaka Tunas Media.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010. Acara Latihan Mingguan Pasukan Penggalang Putra, Jakarta.Pustaka Tunas Media.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011. Buku Pegangan untuk Pembina Penggalang , Jakarta.Pustaka Tunas Media.
- Majid, Abdul. 2012. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Masyhud, Sulthon. 2014. Metode Penelitian, Jember. LPMPK.
- Munthe, Bermawie. 2014. Desain Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Insan Medan.
- Moleong, Lexy I. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya .
- Nuh, Muhammad. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.

- Permendikbud Kementerian Pendidikan Nasional, 2014 “Permendikbud Nomor 63 Tahun 2013, Sebagai Ekstrakurikuler Wajib, Jakarta, Kementerian Pendidikan Nasional .
- Pusbantendik Kementerian Pendidikan Nasional, 2017 “Pendidikan Kepramukaan Bahan ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Pengawas Sekolah Dasar. Jakarta, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Pusdiklanas. 2011. Bahan Serahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat. Jakarta, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Rizoma, Putra Shiatova. 2013. Desain Belajar Mengajar kreatif. Yogyakarta: Diva Pres.
- Setiawan. 2009. Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka. Jakarta: Pustaka Tunas.
- Slameto. 2013. Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, 2011. Penilaian Hasil Proses Belajar, Bandung: Remaja Rosda karya
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: Alfa Betha.
- Sumiharsono, Rudy, 2017. Metodologi Penelitian. Jember: Pustaka Abadi
- Suyatno, 2018 , Gerakan Pramuka Ayo Bergerak .Surabaya:Cipta Media Edukasi.
- Suyatno, 2019 , Metode Kepramukaan . Tangerang:Mustika Ilmu.
- Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 231 Tahun 2007. Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugusdepan Gerakan Pramuka. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Uno, B. Hamzah. 2012. Model Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- .....Nomor: 162 A Tahun 2011, tentang Petunjuk Penyelenggaraan Tentang Sistem Administrasi Kwartir Gerakan Pramuka. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- .....Nomor: 203 Tahun 2011, tentang Pedoman akreditasi Gugusdepan. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- .....Nomor: 199 Tahun 2011, tentang Panduan Penyelesaian SKU Golongan Penggalang. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- .....Nomor: 205 Tahun 2017, tentang Tanda Penghargaan Gerakan Pramuk Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- ....., Nomor: 203 Tahun 2018, tentang Pramuka Garuda. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.